



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Siwalima, 03 September 2016

Dugaan Korupsi ADD, Sekretaris Negeri Oma Kembali Diperiksa

Ambon - Sekretaris Negeri Oma, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Malteng, Julius Sekewael kembali diperiksa penyidik Kejari Ambon, Jumat (2/9) terkait dugaan korupsi Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2015 dan 2016 senilai Rp 700 juta lebih.

Julius Sekewael diperiksa pukul 10.00 hingga 15.00 WIT, dan dicecar puluhan pertanyaan. Kasi Pidsus Kejari Ambon, Irwan Somba yang dikonfirmasi, belum mau berkomentar karena kasus ini masih dalam tahap penyelidikan. "Masih lid, jadi saya belum bisa berkomentar, masih permintaan keterangan," kata Somba kepada *Siwalima*.

Sebelumnya Julius Sekewael diperiksa dengan tiga orang saksi lainnya, yaitu Bendahara Dedy Henamalu, Kaur Pemerintahan dan Kaur Pembangunan Negeri Oma. Mereka diperiksa secara terpisah dari pukul 10.00 hingga 15.00 WIT.

Bendahara Dedy Henamalu diperiksa jaksa Asmin Hamja, sementara Julius Sekewael bersama Kaur Pemerintahan dan Kaur Pembangunan diperiksa Kasi Pidsus Kejari Ambon, Irwan Somba.

Saat penyidik memeriksa keempat saksi tersebut, Raja Negeri Oma, Joseph Pattinama juga ikut ke Kejari Ambon. Ia meminta untuk diperiksa juga, namun pemeriksaan terhadap dirinya belum bisa dilakukan karena ada sejumlah bukti yang masih dikumpulkan jaksa.

ADD Tahun 2015 dan 2016 senilai Rp 700 juta lebih yang bersumber dari APBD Kabupaten Maluku Tengah, diduga diselewengkan oleh Raja Negeri Oma, Joseph Pattinama.

ADD tersebut harusnya digunakan membangun infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat maupun membiayai kebutuhan di kantor pemerintahan setempat. Misalnya membangun talud, jalan setapak, pembibitan anak cengkeh, bantuan siswa miskin serta pembayaran honor pejabat dan staf negeri. Namun tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Untuk diketahui, Raja Negeri Oma, Joseph Pattinama juga telah dilaporkan ke Polres Pulau Ambon dan Pp Lease, Senin (29/8) lalu. Ia diduga menggelapkan jatah raskin milik rakyatnya sejak 7 April 2009 sebanyak empat ton. Diduga, raskin tersebut dijual kepada pengusaha. **(S-16)**